

## ABSTRAK

**Adrie Boyke Walukow/SI.091147.** Media Pembelajaran Sebagai Motivasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa (Penelitian di SDN 81 Manado). STAKN Manado, Tahun 2011

Pembimbing I : Ibu Roos Pontororing Bastian, S.Th., M.Si.

Pembimbing II : Bpk. Wolter Weol, S.Th.

Jumlah Halaman :

Penggunaan Media Pembelajaran mendapat respon dan tanggapan yang sangat positif dari peserta didik karena dianggap sangat menarik, lebih mudah memahami materi ajar, lebih baik, dan memberikan antusias yang tinggi bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga tercapaian kompetensi sesuai KKM yang ditetapkan.

Penggunaan Media Pembelajaran audio-visual dalam pembelajaran PAK, sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Melalui Media Pembelajaran audio-visual terbukti dapat meningkatkan baik proses maupun hasil belajar.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2010 – 2011 di SDN 81 Manado. Jumlah siswa sebanyak 14 siswa, terdiri atas laki-laki adalah 8 siswa, sedangkan siswa perempuan berjumlah 6 siswa. Sasaran adalah siswa (motivasi belajar dan hasil belajar) dan guru (pengelolaan kelas dan model mengajar guru).

Dengan penggunaan Media audio-visual yang menarik, mendorong motivasi atau antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan setelah dilakukan pengamatan semua siswa cukup tinggi, sehingga hasil ulangan harian mencapai hasil yang sesuai capaian KKM. Hasil pengamatan dari data yang diperoleh pada tabel 4.7. dalam siklus kedua motivasi dan respon siswa terhadap penggunaan Media Pembelajaran 92,5 capaian nilai A (Sangat Baik). Pencapaian KKM 75 telah berhasil dicapai pada siklus II. Maka tidak perlu mengadakan siklus III.

Dari Data Awal tergambar bahwa dari 14 siswa Kelas 4 SDN 81 Manado tahun pelajaran 2010/2011 semester 1, ternyata 0 % mencapai ketuntasan yaitu 75, berarti belum mencapai kompetensi dan indikator hasil belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya prosentasi ketuntasan klasikal disebabkan karena siswa kurang Motivasi dan kurang memperhatikan pembelajaran yang hanya mempergunakan cerita.

Dari hasil belajar yang ditampakkan pada Siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran audio-visual masih belum memuaskan karena masih terdapatnya 4 siswa siswa perbaikan (ramedial), 2 siswa siswa pengayaan individual, 8 siswa siswa pengayaan klasikal, belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal 75 dan Rata-rata Nilai (daya serap) 72,9.

Dari hasil belajar yang ditampakkan pada Siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah terjadi peningkatan yang signifikan. Hasilnya adalah tidak ada lagi siswa perbaikan (ramedial), 1 siswa pengayaan individual, 13 siswa siswa pengayaan klasikal, telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal 75, dengan Rata-rata Nilai (daya serap) 85,7.